

Analisis Tingkat Motivasi dan Minat Belajar PJOK pada Siswa Program Agribisnis di SMK Negeri 1 Bawen

Muhammad Rizal Oktaviyan^{1,*}, Nilam Istikhotimah¹, Muhammad Furqon¹, Yulia Ratimiasih¹

¹Universitas PGRI Semarang

*Corresponding Author: rizaloktaviyanm@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah menengah kejuruan (SMK) menghadapi tantangan kompleks berupa tingginya tingkat kelelahan fisik siswa akibat padatnya kegiatan praktik produktif di lapangan. Kondisi pada program keahlian Agribisnis ini berdampak langsung terhadap penurunan ketertarikan serta keterlibatan aktif peserta didik saat mengikuti jam pelajaran olahraga. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi motivasi belajar terhadap tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Bawen. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini dengan melibatkan 97 partisipan dari program keahlian Agribisnis. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dan diolah secara statistik deskriptif. Hasil pengolahan data mengonfirmasi bahwa capaian motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 30,31, sedangkan minat belajar siswa tergolong pada kategori sedang dengan rata-rata skor 24,28. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengajar PJOK untuk merumuskan strategi pembelajaran adaptif yang lebih interaktif, seperti penerapan metode games, penciptaan suasana kelas yang rekreatif, serta pemberian penguatan positif secara konsisten. Hasil riset ini mempertegas betapa krusialnya peran faktor psikologis dalam menstimulus keterlibatan siswa di lingkungan pendidikan vokasi, sekaligus dapat menjadi pijakan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel determinan lainnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Minat Belajar; Strategi Pembelajaran; PJOK

Received: 1 Jun 2026; Revised: 27 Agu 2026; Accepted: 30 Agu 2026; Available Online: 31 Agu 2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dan terencana yang untuk membentuk manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, juga memiliki moral dan karakter yang kuat. Lewat pendidikan, mutu kehidupan sosial-budaya masyarakat dapat terus diperbaiki (Irwanto, 2016). Sejalan dengan padangan tersebut, (Fathurrohman, 2024) pendidikan juga dipandang sebagai jalan untuk melahirkan pribadi berakhlak baik yang mampu menghasilkan gagasan dan inovasi yang selaras dengan tuntutan zaman. Dengan begitu, kontribusi pendidikan bagi kehidupan manusia tidak dapat dikesampingkan. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan potensi peserta didik, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan kepedulian terhadap sesama. Lebih jauh, (Auliya et al., 2024) menjelaskan pendidikan pada dasarnya juga merupakan ikhtiar yang disengaja untuk memaksimalkan potensi peserta didik, yaitu melalui proses belajar yang difasilitasi dengan baik disertai dorongan motivasi sebagai penggerak semangat belajar mereka.

Motivasi menurut salah satu pandangan ahli James Tangkudung, dapat dimaknai sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam ranah belajar, kepribadian siswa turut memegang peranan penting karena berpengaruh besar terhadap performa dan hasil belajarnya. (Muawanah & Abdul, 2021) mengungkapkan bahwa kepribadian dipandang sebagai kesatuan jiwa yang kompleks sehingga sulit diamati atau dipahami secara langsung. Kepribadian itu sendiri tercermin melalui berbagai aspek, seperti cita-cita yang dimiliki, karakter yang terbentuk, sikap yang ditunjukkan, kualitas diri, serta tindakan nyata yang dilakukan seseorang. Lebih lanjut, (Utami et al., 2026) memperjelas bahwa motivasi pada dasarnya adalah proses di mana seseorang menyadari apa yang mendorongnya untuk bertindak dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perilakunya dalam upaya memenuhi kebutuhan demi mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, para pendidik dituntut untuk peka terhadap perkembangan psikologis yang berlangsung pada diri peserta didiknya. Disisi lain, (Kapti & Winarno, 2022) mendefinisikan motivasi juga dapat dipahami sebagai proses yang mengarahkan pilihan dan keputusan seseorang menuju berbagai bentuk aktivitas sesuai keinginannya.

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena berdampak langsung pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Semakin tinggi semangat siswa dalam mengikuti proses belajar, semakin mudah pula tujuan pembelajaran tercapai (Aini & Prastyo, 2024). Motivasi dapat dipahami sebagai upaya terencana untuk membangkitkan keinginan seseorang dalam meraih tujuan tertentu sekaligus memperoleh kepuasan secara pribadi. Lebih jauh, motivasi juga merupakan kondisi psikologis yang secara disengaja menggerakkan dorongan dalam diri seseorang agar terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Lingkungan belajar memegang peran penting dalam membentuk dinamika motivasi siswa. Faktor pendukung ekosistem pembelajaran yang kondusif seperti suasana kelas yang positif, artikulasi dukungan guru, serta terbangunnya interaksi sosial yang konstruktif terbukti mampu mendongkrak semangat belajar. Sebaliknya, artikulasi instruksional yang cenderung monoton, minim apresiasi, serta didominasi umpan balik negatif justru berpotensi mereduksi motivasi siswa. Hal ini mempertegas temuan (Putu et al., 2026) dan (Mahluf et al., 2025) yang menekankan bahwa keberadaan pengajar PJOK dengan pendekatan komunikatif suportif serta konsistensi dalam memberikan penguatan positif memegang pengaruh dominan dalam memacu antusiasme siswa saat beraktivitas fisik.

Secara garis besar, motivasi belajar terbagi atas dua bentuk, yakni motivasi intrinsik (yang tumbuh dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri). Motivasi intrinsik muncul dari dorongan pribadi seperti rasa ingin tahu, cita-cita, keinginan untuk mampu, dan kepuasansaat pribadi saat belajar (Maksum & Hanif, 2025). Motivasi kerap disebut sebagai “jantung” proses pembelajaran, bukan sekedar elemen pelengkap (Harahap, 2024) dalam (Mahluf et al., 2025). Selain motivasi, minat belajar juga menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, minat dapat dipahami sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

Pengembangan potensi manusia dalam pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum dan metode pengajaran semata, tetapi juga harus menyentuh aspek psikologis peserta didik. (Wulandari et al., 2025) menekankan akan integrasi landasan psikologis kedalam kurikulum dipandang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang humanistik dan efektif. Kenyataannya tidak sedikit siswa yang gagal meraih prestasi optimal meski memiliki kapasitas kognitif yang memadai, hal ini kerap dipicu oleh ketidakstabilan aspek psikis. Minat menjadi prasyarat agar proses belajar tidak dirasakan sebagai beban, sementara motivasi berperan sebagai energi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha. Rendahnya daya tahan siswa saat menghadapi kesulitan sering kali berakar dari lemahnya motivasi. Selain motivasi dan minat, keyakinan diri (*self-efficacy*) turut memegang peran vital sebagaimana dinyatakan oleh (Yulita, 2024), keyakinan diri yang tinggi mendorong siswa untuk bertahan dan bekerja keras saat menemui hambatan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami bahwa perubahan minat dan motivasi yang fluktuatif akan tetap terjadi dan memerlukan pendekatan psikologis yang tepat di luar sekadar inovasi metode mengajar.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dibandingkan sekolah umum. Siswa SMK lebih banyak melakukan aktivitas praktik kejuruan sesuai program keahlian yang dipilih. Pada Program Agribisnis, siswa dituntut mengikuti kegiatan praktik lapangan, pengolahan hasil pertanian, maupun kegiatan produktif lainnya yang cukup menguras tenaga dan waktu. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Sejumlah penelitian sebenarnya sudah menyinggung keterkaitan motivasi dengan pembelajaran PJOK, meski dari sudut pandang yang berbeda-beda. (Kapti & Winarno, 2022), misalnya, melalui telaah literatur pada siswa SMP menemukan adanya hubungan antara kebugaran jasmani dan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas. Pada jenjang SMK, (Putu et al., 2026) menyoroti peran sarana dan prasarana terhadap motivasi dan hasil belajar PJOK, (Putu et al., 2026) juga mengungkapkan bahwa penurunan motivasi belajar siswa dalam PJOK kerap dipicu oleh berbagai faktor determinan, seperti pengalaman belajar yang kurang impresif, minimnya dukungan sosial, hingga ketidaksesuaian formulasi strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Meski demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berhenti pada hubungan antarvariabel secara umum atau dilakukan pada jenjang pendidikan reguler, dan belum banyak yang menyoroti siswa SMK dengan

program keahlian yang beban praktiknya cukup berat, seperti Agribisnis. Padahal, siswa program Agribisnis menghabiskan sebagian besar waktu belajarnya untuk kegiatan praktik lapangan dan pengolahan hasil pertanian, sehingga wajar bila pola motivasi dan minat mereka terhadap PJOK berpotensi berbeda dari siswa program lain yang selama ini lebih banyak diteliti. Celah inilah yang belum banyak dijawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengangkat hubungan motivasi dan minat belajar PJOK pada siswa program Agribisnis, kelompok yang jarang menjadi objek kajian meski karakteristik pembelajarannya cukup berbeda dari siswa program keahlian lain. Penelitian ini juga tidak berhenti pada penggambaran tingkat motivasi dan minat semata, melainkan mengukur besarnya pengaruh motivasi terhadap minat melalui analisis regresi, sehingga hubungan antara keduanya dapat dijelaskan secara lebih terukur.

Urgensi penelitian ini muncul dari kondisi di lapangan, di mana siswa program keahlian non-olahraga seperti Agribisnis kerap memomorduakan PJOK karena dianggap kurang berkaitan langsung dengan kompetensi kejuruan mereka. Padahal, aktivitas praktik lapangan yang mereka jalani sehari-hari justru menuntut kebugaran fisik yang baik. Apabila persoalan motivasi belajar PJOK pada kelompok siswa ini tidak segera dipahami, minat mereka terhadap mata pelajaran ini dikhawatirkan akan terus menurun dan pada akhirnya berdampak pada kualitas kebugaran serta capaian belajar mereka secara keseluruhan. Atas dasar itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberi masukan yang lebih tepat sasaran bagi guru PJOK di lingkungan SMK, khususnya program Agribisnis.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, motivasi belajar memiliki peranan strategis dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat, aktif, dan berani mencoba keterampilan baru. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, cepat menyerah, dan kurang antusias mengikuti kegiatan jasmani. Karena itu, guru PJOK perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong motivasi siswa, misalnya lewat metode bermain, pembelajaran partisipatif, penguatan positif, serta pemberian ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan diri.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam PJOK dapat dipicu oleh sejumlah faktor seperti pengalaman kurang menyenangkan sebelumnya, minimnya dukungan sosial, atau ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakter siswa (Fitriani & Handayani, 2023) dalam (Putu et al., 2026). Mengingat motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Analisis atas faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi sangat relevan guna merumuskan intervensi pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor motivasi yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Selain itu, kajian mengenai faktor psikologis sebagai variabel yang memengaruhi motivasi dan minat belajar selama ini masih terbatas pada aspek tertentu saja, seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, tanpa mengintegrasikan kondisi psikologis siswa secara lebih menyeluruh. Penelitian sebelumnya juga cenderung dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu relevan dengan karakteristik siswa SMK yang berorientasi vokasional. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh faktor psikologis, khususnya motivasi belajar, terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di lingkungan SMK.

Penelitian mengenai motivasi dan minat belajar penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi psikologis siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru PJOK dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK khususnya program Agribisnis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh motivasi belajar (variabel X) terhadap minat belajar PJOK (variabel Y) melalui pengukuran objektif dan analisis statistik. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021), metode penelitian kuantitatif sendiri dipahami sebagai metode ilmiah yang berfokus pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data angka, analisis statistik, serta penggunaan instrumen pengumpulan data yang terstandar, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi riset ini adalah siswa program Agribisnis di SMK Negeri 1 Bawen. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 siswa. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode simple random sampling, yakni pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhitungkan strata dalam populasi.

Pengumpulan data menggunakan instrumen angket (kuesioner) yang dirancang untuk mengukur tingkat motivasi dan minat belajar siswa. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan mengenai motivasi dan minat belajar (Sugiyono, 2025). Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif guna memberikan gambaran mengenai tingkat motivasi dan minat belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Pengolahan data dilakukan dengan mengkonversi data kualitatif (*skala Likert*) menjadi skor numerik untuk memperoleh total skor setiap variabel sebelum diuji secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengaitkan 97 peserta didik program Agribisnis di SMK Negeri 1 Bawen sebagai responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner yang sudah dilakukan, diperoleh skor total variabel motivasi dan minat belajar siswa. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori Tinggi dengan rata-rata skor 30,31, sedangkan minat belajar siswa berada pada kategori Sedang dengan rata-rata skor 24,28.

Tabel 1. Model Summary

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0,669473704
<i>R Square</i>	0,448195041
<i>Adjusted R Square</i>	0,442386568
<i>Standard Error</i>	1,92367783
<i>Observations</i>	97

Tabel di atas memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,448 atau 44,8%. Yang artinya, sebesar 44,8% variasi minat belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar (X), sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti sarana prasarana, lingkungan sekolah, atau kondisi fisik siswa. Nilai ini mengindikasikan bahwa motivasi memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap minat belajar siswa.

Tabel 2. ANOVA

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
<i>Regression</i>	1	285,5418261	285,5418261	77,16228022	6,54134E-14
<i>Residual</i>	95	351,5509574	3,700536393		
<i>Total</i>	96	637,0927835			

Tabel ANOVA dipakai untuk menguji keberartian model regresi. Hasil output menunjukkan nilai Significance F sebesar 6,54134E-14, jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($6,54E-14 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) dan variabel motivasi belajar secara statistik berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Tabel 3. Coefficients

	<i>Coefficient</i>	<i>Standard</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	<i>s</i>	<i>Error</i>			<i>95%</i>	<i>95%</i>	<i>95,0%</i>	<i>95,0%</i>
<i>Intercept</i>	15,33056	1,717503	8,926073	3,25941	11,92088	18,74023	11,92088	18,74023
	084	312	521	E-14	566	601	566	601

	Coefficient s	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
X								
Variable	0,559851	0,063733	8,784206	6,54134	0,433324	0,686379	0,433324	0,686379
1	983	929	294	E-14	136	83	136	83

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *Microsoft Excel* menghasilkan persamaan regresi $Y = 15,33 + 0,56X$. Nilai intercept sebesar 15,334 menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar siswa berada pada titik nol, minat belajar siswa tetap berada pada angka 15,334 poin. Sementara itu, koefisien regresi (X Variable 1) sebesar 0,564 bernilai positif, yang menandakan adanya pengaruh positif dari motivasi terhadap minat belajar. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada skor motivasi belajar akan diikuti kenaikan skor minat belajar sebesar 0,564 satuan.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar PJOK siswa program Agribisnis di SMK Negeri 1 Bawen. Pengaruh positif ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

Besarnya pengaruh motivasi terhadap minat belajar sebesar 44,8% menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang krusial. Hal ini selaras dengan Sugiyono (2021) dalam (Pandiangan & Meyniar, 2025) bahwa pengukuran objektif melalui instrumen yang terstandar mampu mengungkap fenomena hubungan antarvariabel secara statistik. Temuan ini juga sejalan dengan riset (Nelmira et al., 2026), yang menegaskan bahwa faktor motivasi merupakan determinan utama dalam mendorong siswa untuk aktif terlibat untuk aktif dalam aktivitas fisik di sekolah.

Tingginya pengaruh tersebut di SMK Negeri 1 Bawen diduga kuat disebabkan oleh metode pembelajaran yang inovatif dan pendekatan guru (mahasiswa PPG) yang mampu membangun motivasi intrinsik siswa, misalnya lewat pemberian apresiasi dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Meski demikian, masih terdapat 55,2% faktor lain yang mempengaruhi minat belajar yang menjadi perhatian pendidik untuk dikembangkan lebih lanjut demi peningkatan kualitas pembelajaran PJOK secara menyeluruh.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru PJOK, pentingnya peran motivasi dalam mendorong minat belajar siswa SMK di mata pelajaran PJOK. Oleh sebab itu, guru disarankan merancang pembelajaran yang lebih menarik dan variatif, misalnya lewat metode permainan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan pemberian penguatan positif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membangkitkan minat siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, hasil riset ini menjadi kontribusi berharga bagi literatur psikologi pendidikan sekaligus rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami variabel pendukung lainnya.

Meski demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, variabel yang dikaji masih terbatas pada motivasi dan minat belajar, sehingga belum menjangkau faktor psikologis lain seperti self-efficacy, kecemasan, atau dukungan sosial secara lebih mendalam. Ketiga, penggunaan instrumen angket berpotensi menimbulkan unsur subjektivitas dalam pengisian jawaban oleh responden.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 siswa program Agribisnis di SMK Negeri 1 Bawen, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi dan minat belajar PJOK berada pada kategori tinggi. Secara empiris, analisis regresi linear sederhana membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar siswa, dengan persamaan regresi $Y = 15,334 + 0,564X$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor motivasi belajar akan berkontribusi pada kenaikan minat belajar sebesar 0,564 satuan. Variabel motivasi belajar menyumbang kontribusi sebesar 44,8% terhadap minat belajar, sementara 55,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, motivasi merupakan prediktor penting yang menentukan tingkat keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran PJOK. Mengingat peran signifikan tersebut, guru PJOK disarankan untuk terus mempertahankan serta mengembangkan metode

pembelajaran yang inovatif, aktif, dan menyenangkan guna mengoptimalkan dorongan internal siswa secara berkala dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aini, R. N., & Prastyo, D. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 922–928.
- Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Eis Imroatul Muawanah, & Abdul Muhid. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Farah Dita Auliya, Dian Oktaviani, & Siti Ilmatul Ummah. (2024). Pengembangan Board Game Catur Matematika Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Matriks Serta Barisan Dan Deret. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 2(4), 130–147. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.103>
- Fathurrohman, M. (2024). IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN RASULULLAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TELAHAH PEMIKIRAN ABDUL FATTAH ABU GHUDDAH. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 1–111.
- Irwanto, E. (2016). Metode Pembelajaran Dan Modifikasi Bola Pada Proses Pembelajaran Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 102–118. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/379>
- Kapti, J., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(3), 258–267. <https://doi.org/10.17977/um062v4i32022p258-267>
- Mahluf, M. A., Gunawan, S., & Hanif, M. (2025). Peran Psikologi Pendidikan dalam Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(03), 522–529.
- Maksum, & Ma'mun Hanif. (2025). Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>
- Nelmira, W., Pradana, S. M., & Husni, R. (2026). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap Minat Berwirausaha Bidang Busana Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin 1*. 5(1), 191–205.
- Putu, N., Manika, N., Agus, I. P., & Hita, D. (2026). Peran Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa : Studi Literatur. (2024), 153–162.
- Rosi Yulita, D. (2024). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Journal of Learning and Teaching*, 01, 9–15. <https://ejournal.reysha.org/index.php/jlt/index>
- Utami, S., Kardoyo, & Widiyanto. (2026). Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, 6(3), 607–617. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i3.40564>
- Wulandari, K., Istihsan, M. F., Khairunnisa, K. U., Tegar, M., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Implementasi Landasan Psikologis terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan pada Kurikulum Merdeka. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1614–1620. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3648>